

PENERAPAN MEDIA NUSACARD BERBASIS KEBERAGAMAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA KELAS IV

NI'AM FIKRIYATUN FITRIYYAH¹, CHOIRUL HUDA², RIYADUS SOLIKHIN³,
JOKO SULIANTO⁴

Universitas PGRI Semarang

Email : niamfikri15@gmail.com, choirulhuda581@gmail.com,
riyadussolikhin13@gmail.com, sulianto.jo@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan media *nusacard* berbasis keberagaman untuk meningkatkan literasi budaya kelas IV. Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan media di sekolah masih rendah. Guru memanfaatkan media pembelajaran seadanya, seperti buku, alat peraga dan media gambar. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa jemu pada saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif harus ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *nusacard* berbasis keberagaman untuk meningkatkan literasi budaya kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Bugangan 02 Semarang sebanyak 19 siswa dan 1 guru. Teknik pengumpulan data dan analisis keabsahan data melakukan uji triangulasi Teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat kami ambil dari hasil wawancara setelah penerapan media *Nusacard* membuktikan bahwa siswa lebih tertarik, mudah memahami dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pada hasil observasi setelah penggunaan media *nusacard* siswa menjadi lebih aktif, mampu menentukan letak *nusacard* sesuai dengan peta Indonesia, mengetahui jenis-jenis keragaman budaya Indonesia, mengetahui budaya sendiri, memiliki rasa kepedulian terhadap budaya, sesuai dengan capaian idikator literasi budaya.

Kata kunci: Media Nusacard, Literasi Budaya, Keberagaman

ABSTRACT

A study has been conducted to determine the application of diversity-based nusacard media to improve cultural literacy in grade IV. The results of the analysis that have been carried out prove that the use of media in schools is still low. Teachers use learning media as is, such as books, teaching aids and picture media. This causes students to feel bored during learning. Effective learning activities must be supported by interesting and appropriate learning media. This study aims to determine the application of diversity-based nusacard media to improve cultural literacy in grade IV. The method used in this study is descriptive qualitative. The subjects of this study were 19 grade IV students of SDN Bugangan 02 Semarang and 1 teacher. Data collection techniques and data validity analysis conducted triangulation tests. Techniques include interviews, observations and documentation. The conclusions that we can draw from the results of the interview after the application of Nusacard media prove that students are more interested, easy to understand and focused on following the learning. In addition, the observation results after using the Nusacard media showed that students became more active, were able to determine the location of the Nusacard according to the map of Indonesia, knew the types of cultural diversity in Indonesia, knew their own culture, had a sense of concern for culture, in accordance with the achievement of cultural literacy indicators.

Keywords: Nusacard Media, Cultural Literacy, Diversity

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha terencana untuk menyalurkan ilmu antara guru dengan siswa dengan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat (Rahman et al., 2022). Kegiatan pembelajaran diselenggerakan secara menyenangkan, menantang agar memotivasi siswa untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik agar lebih kreatif dalam meningkatkan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologisnya (Anggraini et al., 2019). Proses belajar mengajar didalamnya selalu terdapat komponen metode, model, maupun media pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan kegiatan belajar mengajar (Nurani, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilihat dengan realitas banyak yang menerapkan pembelajaran secara tradisional, guru tidak mau susah dalam menyusun bahan ajar lebih inovatif. Sejalan dengan Wahyuni (2020) Guru berperan sebagai pengatur utama jalannya proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, guru hendaknya juga dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan bermakna bagi siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pentingnya media dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk tingkat Sekolah Dasar akan membantu kelancaran proses pembelajaran. Menurut Nurhasanah (2022) media pembelajaran dapat dimanfaatkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan urutan yang sistematis dan memudahkan guru dalam menyajikan materi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan literasi budaya pada kelas IV yaitu dengan media *nusacard*, media tersebut diberi nama *nusacard* karena berisi tentang gambar yang berkaitan dengan budaya Nusantara yang ditempelkan pada peta Indonesia, media tersebut hampir sama dengan flascard karena memiliki bentuk kartu bergambar baju adat, rumah adat, makanan khas, dan alat music daerah. Sejalan dengan Wahyuni (2020) bahwa flash card merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang berisi tentang gambar/foto dari materi yang diajarkan, biasanya pada bagian bawah atau belakang flash card terdapat keterangan dari gambar tersebut. Media ini dapat digunakan untuk mengurangi masalah rendahnya pemahaman literasi para siswa terhadap budaya daerahnya sendiri serta budaya daerah lainnya khususnya pada literasi budaya.

Literasi budaya pada hakikatnya adalah kemampuan dalam memahami dan menghargai hasil budaya dan kearifan local sebagai tanda atau ciri dari suatu bangsa atau daerah tertentu (Kurniawati et al., 2023). Literasi budaya perlu diperkenalkan sejak kecil pada anak untuk membentuk sikap menghargai budaya. Indikator literasi budaya dan kewargaan terdiri dari indikator yaitu memahami kompleksitas budaya dan kewargaan, mengetahui budaya sendiri, mengetahui kewajiban kewargaan, dan kepedulian terhadap budaya (Lestari et al., 2022). Sesuai dengan pendapat Darmansyah (2022) Pengembangan literasi budaya akhir-akhir ini menjadi fokus utama pemerintah, karena perhatian masyarakat umum terhadap literasi masih sangat minim. Gerakan literasi sebagai kemampuan untuk mengakses dan memahami sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Listar et al., 2023). Dengan adanya literasi budaya diharapkan siswa mampu memahami dan bersikap sesuai dengan kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Kegiatan literasi menurut Aisyah (2021) sudah diterapkan dalam satuan Pendidikan selama kurang lebih 15 menit untuk membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai biasanya dilakukan pada kegiatan pembiasaan baik di pagi hari. Namun kegiatan tersebut dinilai kurang efektif karena pada lingkungan sekolah dasar, rata-rata siswanya cenderung banyak bermain dari pada meningkatkan kemampuan literasinya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan literasi budaya dilingkungan sekolah agar minat baca dan bercerita aktif kembali.

Hasil survey yang telah dilakukan di SD Negeri Bugangan 02 Semarang pada April 2024 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di kelas IV guru yang mengajar masih menggunakan media pembelajaran seadanya seperti buku guru, buku siswa, bupena, alat peraga serta media gambar. Kendala yang dialami guru dalam penyusunan media membutuhkan waktu yang cukup lama dan hanya terfokus pada 1 materi saja, atau media tersebut tidak dapat digunakan pada materi yang lainnya, sehingga guru memilih alternatif untuk menggunakan media seadanya. Hal tersebut menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah dan kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri karena tidak mendapatkan media belajar pendukung yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa diperlukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Nurjanah et al., (2023) salah satu media yang dapat meningkatkan literasi budaya peserta didik yaitu media inovatif untuk kegiatan literasi yang mendukung siswa dalam pembelajaran, agar antusiasmenya meningkat. Oleh karena itu penulis perlu menawarkan suatu alternatif media pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui penerapan media *nusacard* berbasis keberagaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya kelas IV agar dapat membantu guru dan siswa dalam mengoptimalkan penyampaian materi dan meningkatkan antusiasme belajar siswa. Terkait dengan media *nusacard* (kartu Nusantara)/flashcard belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Media tersebut berupa kartu nusantara yang dapat menyajikan informasi serta merangsang imajinasi siswa pada kegiatan literasi budaya Indonesia, media tersebut juga ditujukan sebagai sarana prasarana yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dimana kajian dalam penelitian ini tidak ditinjau melalui perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistic, dengan teknik pengambilan data yang dianalisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Rusandi & Rusli (2021), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sesuatu, seperti kondisi dan setting dengan hubungannya yang ada dan perspektif yang sedang berlangsung. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan media *nusacard* untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa kelas IV. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas IV di SD Negeri Bugangan 02 Semarang pada 1 guru dan sebanyak 19 siswa yang memiliki latar belakang yang beragam. Penelitian ini dilakukan selama kegiatan PPL 1 dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

Teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data dan keabsahan data dilakukan dengan cara uji triangulasi teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah atau topik pembahasan yang akan diteliti (Ningsih et al., 2023). Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi melalui pihak lain. Data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk kalimat, gambar dan tabel dari hasil wawancara antara peneliti dan informan, selain itu data juga didapatkan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah mengimplementasikan media *nusacard* untuk literasi budaya pada pembelajaran. Pada saat pengambilan data siswa yang mengimplementasikan media *nusacard* diberikan pertanyaan satu-persatu tentang *nusacard* yang ia pilih, jawaban yang mereka berikan akan dimasukkan pada tabel indicator pencapaian literasi budaya untuk mengetahui peningkatan literasi pada masing-masing siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat merancang pembelajaran, guru dapat menentukan strategi dan media yang akan digunakan dalam mengajar dengan tepat, sehingga pada saat mengajar materi IPAS yang memuat banyak sekali teori dan konsep baik pada pengetahuan alam dan social, diharapkan siswa tidak hanya melihat tayangan video dan mendengarkan ceramah saja. Tetapi siswa diharapkan mampu menggali informasi yang diberikan guru seperti siswa mampu bertanya, memberi tanggapan, berdiskusi, dan bernalar kritis dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan, khususnya pada materi IPAS. Pada saat pembelajaran siswa terlibat aktif dalam penggunaan media *nusacard*, mereka antusias dan keaktifannya meningkat. Padahal dalam pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan media pembelajaran, siswa terlihat jemu dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Berikut adalah hasil penelitian dari pengambilan data melalui observasi dan wawancara.

Hasil

a. Sebelum Penggunaan Media Nusacard

Hasil analisis awal yang dilakukan pada saat observasi kelas dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah masih minim. Pada kelas IV guru yang mengajar hanya memanfaatkan media pembelajaran seadanya, seperti buku, alat peraga dan media gambar/lukisan yang ada dikelas. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jemu. Dibuktikan pada saat guru menjelaskan dengan metode ceramah dan menayangkan video pembelajaran sesuai yang ada pada buku paket siswa, sebagian besar siswa kurang focus, dan pada saat melihat video pembelajaran siswa duduk bermalas-malasan, kepala bersandar di meja, mereka melihat tayangan video tanpa tahu maksud dari video pembelajaran tersebut. Ketika guru bertanya mengenai isi penjelasan dari video tersebut siswa terlihat pasif kurang merespon guru, dan tidak antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Jika siswa mau membaca buku paket yang dimilikinya maka siswa akan mengetahui isi dari video pembelajaran tersebut, sudah dijelaskan dalam buku paket. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih minim/rendahnya literasi budaya membaca dan bercerita pada siswa yang dapat berdampak negative pada nilai karakter kebangsaan.

b. Setelah Penerapan Media Nusacard

Hasil analisis setelah penerapan media *nusacard* dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan literasi budaya peserta didik, media *nusacard* ini harus mengacu pada indikator pencapaian literasi budaya sebagai tolak ukur pemahaman siswa yang terbagi ke dalam empat indikator, yaitu: 1) memahami kompleksitas budaya dan kewargaan; 2) mengetahui budaya sendiri; 3) mengetahui kewajiban kewargaan; dan 4) kepedulian terhadap budaya (Lestari et al., 2022).

Tabel 1. Indikator Literasi Budaya dan Kewargaan

No	Parameter Literasi Budaya	Indikator Capaian Literasi Budaya
1	Kompleksitas Budaya dan Kewargaan	1. Mampu menentukan letak <i>nusacard</i> pada peta indonesia
2	Mengetahui Budaya Sendiri	2. Mampu menyebutkan jenis-jenis rumah adat, baju adat, makanan khas, dan alat musik daerah
3	Mengetahui Kewajiban Kewargaan	3. Mengetahui baju adat dan makanan khas yang ada di lingkungan sekitar 4. Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya di lingkungan

4	Kepedulian Terhadap Budaya	5. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran materi keberagaman budaya
---	----------------------------	--

6.	Mampu mendemonstrasikan kepada temannya mengenai <i>nusacard</i> yang ia pilih sesuai nama dan letak daerah
----	---

Tabel 1. diatas merupakan indicator literasi budaya dan kewargaan yang berisi tentang enam indicator capaian literasi budaya yang akan dimiliki siswa setelah menggunakan media *nusacard*. Peneliti akan mengetahui seberapa banyak siswa yang mampu meningkatkan literasi budayanya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Siswa dikatakan literasinya meningkat jika mereka mampu menerapkan ke enam capaian literasi budaya tersebut pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

a. Sebelum Penerapan Media Nusacard

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat diketahui bahwa guru memiliki keterbatasan waktu dalam penyusunan media pembelajaran, Kendala yang dialami guru dalam penyusunan media membutuhkan waktu yang cukup lama dan hanya terfokus pada 1 materi saja, atau media tersebut tidak dapat digunakan pada materi yang lainnya, sehingga guru memilih alternatif untuk menggunakan media seadanya. Pada saat ditanya mengenai pemahaman materi yang sudah dijelaskan guru siswa hanya menggelengkan kepala dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa merasa malas untuk membaca buku dan penjelasan guru yang menggunakan metode ceramah serta tayangan video tersebut tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi pelajaran. Literasi budaya di Indonesia masih belum terimplementasikan dengan baik karena masih banyak generasi muda yang tidak mengenal budaya Indonesia, bahkan ada masyarakat yang tidak paham dengan budaya daerahnya sendiri. Budaya disini dapat berupa perilaku, bahasa, kesenian, permainan tradisional, makanan khas, tempat bersejarah dan sebagainya (Hamdani et al., 2024). Factor yang menyebabkan rendahnya literasi budaya pada siswa yaitu karena 1) kurangnya minat baca pada siswa, 2) kurangnya motivasi belajar dari guru, 4) tidak adanya ketertarikan melihat buku, 5) program literasi disekolah belum maksimal 6) siswa merasa bosan dan jemu, 7) minimnya penggunaan media pembelajaran.

Kegiatan literasi yang ada pada kelas IV masih kurang maksimal akibat kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Proses pelaksanaan literasi budaya sudah dilakukan dengan berbagai cara yang bervariasi untuk meningkatkan literasi budaya pada diri mereka tetapi masih kurang maksimal dikarenakan di sekolah belum ada kurikulum khusus untuk meningkatkan kompetensi literasi budaya dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Menurut Ni'mah et al., (2023) Pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada literasi untuk meningkatkan minat baca dan menggali informasi secara mandiri baik dari guru yang ada dikelas maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu untuk meningkatkan literasi budaya dibutuhkan sebuah media yang dapat merangsang minat baca dan bercerita khususnya pada materi IPAS keberagaman budaya

b. Penerapan Media Nusacard

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam, berdoa bersama, dan guru melakukan pengecekan kehadiran pada siswa. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah untuk meningkatkan kecintaan pada budaya daerah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya siswa diberikan asesmen diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

pematik kepada siswa mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menampilkan powerpoint yang berisi materi keberagaman budaya di Indonesia, khususnya keberagaman rumah adat, baju adat, makanan khas, dan alat music daerah. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan keberagaman budaya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan pada powerpoint, guru juga mengajak siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya yang ada disekitar, seperti pakaian adat, makanan khas, alat kesenian, dan rumah adat yang ada di Jawa Tengah khususnya kota Semarang.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru mengajak siswa untuk belajar sambil bermain menggunakan media *nusacard*, sebelum menerapkan media *nusacard* pada peta Indonesia. Guru menyiapkan papan peta Indonesia sebagai panduan untuk menggunakan media *nusacard* dengan tepat. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah penggunaan media dengan benar. Cara bermainnya yaitu semua peserta didik diminta untuk focus melihat ke arah peta Indonesia yang ada di depan, kemudian secara bergantian siswa diminta mengambil satu gambar *nusacard* secara acak yang telah disediakan pada kotak wadah *nusacard*, kemudian siswa menganalisis dan mendemonstrasikan gambar *nusacard* tersebut pada peta Indonesia sesuai dengan letak daerahnya. Setelah itu siswa memperlihatkan kepada guru dan teman-temannya bahwa gambar *nusacard* tersebut berasal dari daerah yang ditunjukkan sesuai dengan peta Indonesia.



Gambar 1. Penggunaan Media Nusacard

Gambar 1. Diatas menunjukkan bahwa siswa yang sudah memilih gambar *nusacard* baik makanan khas, rumah adat, baju adat, dan alat music kemudian maju kedepan untuk menempel atau meletakkan *nusacard* pada peta Indonesia dengan tepat sesuai dengan daerahnya. Selama kegiatan tersebut berlangsung, siswa juga diajak untuk berdiskusi dan berbagi informasi tentang keberagaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya di daerahnya dan memperkaya pemahaman kolektif tentang keragaman etnis dan budaya yang ada di Indonesia. Penggunaan media *nusacard* ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diajarkan. Media *nusacard* ini juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan secara mendalam, memberikan pengalaman belajar, serta meningkatkan literasi budaya pada siswa kelas IV SD N Bugangan 02 Semarang berhasil dilaksanakan dengan baik.

c. Setelah Penerapan Media Nusacard

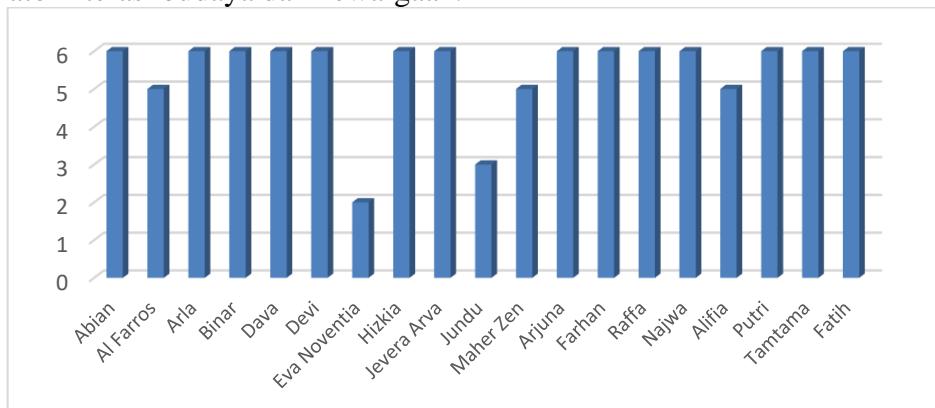
Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan media kartu nusantara (*nusacard*) yang akan ditempelkan pada peta Indonesia. Kartu tersebut berisi tentang gambar baju adat, rumah adat, makanan khas, dan alat music daerah. Media kartu tersebut dirancang dan dibentuk dengan gambar yang menarik serta diberi istilah nama baju adat, nama alat music, nama rumah adat dan nama makanan khas daerah yang di rancang dari aplikasi canva, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menentukan letak daerah sesuai dengan peta Indonesia dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Ningsih et al., (2023) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan ketertarikan siswa pada suatu hal

yang menyebabkan siswa tersebut merasa senang dan tertarik untuk berpartisipasi. Indikasi keterlibatan siswa meliputi sub indikator, yakni keaktifan dalam kegiatan berdiskusi, menanggapi, keinginan bertanya, dan aktif dalam menjawab pertanyaan.



Gambar 2. Mendemonstrasikan Media Nusacard

Gambar 2. Diatas menunjukkan antusiasme siswa, dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada siswa saat penerapan media pembelajaran, siswa memiliki minat belajar dan ketertarikan dalam memahami materi pembelajaran yang berlangsung. Literasi budaya siswa meningkat setelah penggunaan media *nusacard* berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan meminta siswa untuk maju kedepan banyak siswa yang antusias dan tunjuk tangan untuk memberikan diri maju mendemonstrasikan media kartu Nusantara (*nusacard*) pada peta Indonesia. Menurut Ummah & Mustika, (2024) media tersebut dapat meningkatkan interaksi serta antusias siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan dalam pentransferan ilmu kepada siswa. Berikut adalah gambar capaian literasi budaya siswa setelah penggunaan media *nusacard* yang disesuaikan dengan tabel indikator literasi budaya dan kewargaan.



Gambar 3. Hasil Capaian Indikator Literasi Budaya Kelas IV

Gambar 3. tersebut menunjukkan hasil capaian literasi budaya pada siswa kelas IV, Dari jumlah keseluruhan 19 siswa kelas IV, siswa yang mampu mencapai indikator literasi budaya tertinggi atau mampu mencapai ke enam capaian indikator literasi budaya ada 14 siswa dengan prosentase 73,6 %. Siswa yang dapat mencapai 5 indikator literasi budaya terdiri dari 3 siswa dengan prosentase 15,7 %. Siswa yang hanya mampu mencapai 3 indikator literasi budaya sebanyak 1 siswa dengan prosentase 5,2 %. Siswa yang memiliki capaian indikator literasi budaya terendah atau hanya mampu mencapai 2 indikator literasi budaya terdapat 1 siswa dengan prosentase 5,2 %, siswa tersebut hanya mampu menentukan letak *nusacard* pada peta dengan bantuan temannya dan mampu mengetahui baju adat dan makanan khas yang ada di lingkungan sekitar. Rata-rata akhir yang mereka peroleh yaitu siswa mampu mencapai literasi

budaya setelah penggunaan media *nusacard*. Hal tersebut membuktikan bahwa media *nusacard* dapat bermanfaat dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa guru memberikan tanggapan penggunaan media *nusacard* dapat membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, siswa menjadi aktif dan bersemangat untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan, padahal sebelumnya sebagian besar dari mereka pasif saat mengikuti pembelajaran dikelas. Guru juga memberikan apresiasi penggunaan media *nusacard* mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari karena dilengkapi dengan gambar yang menunjukkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, sehingga mereka bisa dengan lebih mudah menganalisis, memahami, membayangkan dan mengingatnya. Sejalan dengan Kurniawati et al., (2023) bahwa kegiatan literasi budaya dapat diimplementasikan guru melalui beragam media pembelajaran yang menarik, berupa media cetak gambar berwarna dan media digital yang dapat menarik minat. Selain itu media tersebut juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, mampu mengenali budayanya sendiri dan memiliki rasa kepedulian terhadap budaya, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa penerapan media *nusacard* dapat meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SD N Bugangan 02 Semarang materi keberagaman. Media *Nusacard* ini terbuat dari kertas bergambar baju adat, rumah adat, makanan khas dan alat music daerah. Melalui wawancara setelah menerapkan media *Nusacard* ini siswa terlihat lebih tertarik, mudah memahami dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Melalui observasi setelah penggunaan media *nusacard* siswa menjadi lebih aktif, mampu menentukan letak *nusacard* sesuai peta Indonesia, mengetahui jenis-jenis keragaman budaya Indonesia, mengetahui budayanya sendiri, mengetahui kewajiban kewargaan dan memiliki kepedulian terhadap budaya sesuai dengan capaian idikator literasi budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi budaya siswa meningkat setelah penerapan media *nusacard* pada pembelajaran. Media *Nusacard* ini bermanfaat untuk menumbuhkan berpikir kritis, lebih mudah memahami konsep dengan gambar, memperkuat daya ingat dan meningkatkan interaksi. Penggunaan media *nusacard* ini terbukti efektif karena dapat meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SDN Bugangan 02 Semarang pada materi keberagaman. Dengan demikian, seorang pendidik diharapkan dapat membuat dan menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan literasi budaya pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4 . 0 di SMKN 3 Banjarbaru Practicing Pancasila Values in Improving Cultural Literacy Welcoming the 4 . 0 Revolution Era at SMKN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(01), 49–56. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/viewFile/10746/7132>
- Anggraini, R. D., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17282>
- Darmansyah, A. S. 2. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Serawai dalam Tradisi Nujuh Likur : Relevansi Nilai-nilai Moral untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(2), 127–141.

<https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Minimnya Literasi Budaya dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>
- Kurniawati, M. E., Sevi Nurmanita, T., Anam, K., & Aditya Prasetyo, M. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Lestari, L. D., Dwi, R., & Usman. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan. *Indonesian Journal of Educational Development Volume*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Listar, D. A., Rofiah, & Huda, C. (2023). Penerapan Budaya Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Gemar Membaca. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(1).
- Ni'mah, P. S., Prayito, M., Sulianto, J., & Darsino. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02. *Journal on Education*, 06(01), 4383–4390.
- Ningsih, M. A., Kusumawardani, S., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Ai Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas V Sdn 1 Karangtengah Universitas Negeri Semarang , 5 SD Negeri 1 Karangtengah*. 11, 80–84.
- Nurani, C. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Media Kartu Tempel Pada Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Kelas V Siswa Sekolah Dasarpeningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Media Kartu Tempel Pada Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Kelas V Siswa Sekolah Da. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 29–35. <https://doi.org/10.30595/.v1i2.8483>
- Nurhasanah, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Rejosari. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 2(3), 75–84. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.333>
- Nurjanah, I., Mudopar, M., & Rahayu, I. (2023). Komik Digital Berbasis Keberagaman Budaya Indonesia Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.8230>
- Rahman, A. B. P., Sabhayati, A. M., Fitriani3, A., Karlina4, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar*. 13(2), 1573–1582.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>